

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina kehidupan yang baik, yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan, adalah satu modal yang harus kita miliki untuk hidup di era yang sulit ini. (Husnazaen, Nashir, dan Sulistyowati:2021)

Pembelajaran adalah inti dari peningkatan kualitas pendidikan. Agar proses belajar menjadi efektif, guru harus mampu mendorong siswa agar aktif dan kreatif. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan teknologi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, teknologi informasi seperti komputer sudah digunakan dalam pembelajaran. Tapi, banyak perangkat yang mengalami kerusakan sehingga murid diminta membawa gadget pribadi seperti ponsel sebagai solusi sementara. Adaptasi ini menunjukkan fleksibilitas sekolah dalam memanfaatkan teknologi, meskipun penggunaan gadget juga menimbulkan tantangan, seperti menurunnya konsentrasi siswa selama pelajaran. Hal ini menandakan perlunya pengawasan yang lebih baik agar penggunaan teknologi tetap mendukung proses belajar.

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi memungkinkan informasi menyebar dengan sangat cepat, baik informasi yang positif maupun negative. Jika penyebaran informasi ini tidak dikendalikan, hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. (Supartini dkk., 2022)

Belajar sendiri merupakan perubahan perilaku atau penampilan melalui kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi jika belajar belajar itu dapat dialami ataupun dilakukan sendiri secara langsung oleh seseorang. (Sadirman:2008)

Pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, khususnya pada kelas IT, mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang aqidah dan nilai moral, tetapi juga bertujuan menanamkan perilaku terpuji sesuai ajaran Islam. Namun, kenyataannya, banyak siswa di kelas IT yang kurang memperhatikan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran ini.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab antara lain: Pertama, fokus utama di kelas IT lebih diarahkan pada penguasaan teknologi, sehingga siswa lebih tertarik pada mata pelajaran yang berkaitan dengan komputer. Kedua, metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa menjadi kurang tertarik dan kurang memperhatikan pelajaran akidah akhlak. Ketiga, tekanan dari mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting dan berkaitan langsung dengan ujian menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari akidah akhlak secara mendalam. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran akidah akhlak serta mencari solusi yang tepat agar minat dan pemahaman siswa dapat meningkat. Harapannya, upaya ini dapat menciptakan keseimbangan antara penguasaan keterampilan teknologi dan pembentukan karakter yang baik di kalangan siswa.

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini berlangsung sangat cepat. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan membuka akses pengetahuan yang lebih luas dan memberikan pendidikan berkualitas, salah satunya dengan penerapan pembelajaran berbasis IT.

Menurut Agustin penggunaan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya memiliki beberapa manfaat terhadap pembelajaran diantaranya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media dalam pembelajaran bisa mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh Guru di dalam kelas.(Agustin dkk., 2023)

Media pengajaran merupakan sumber belajar yang dapat mengefektifkan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit. Bahkan media pembelajaran diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik bagi siswa. Fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai sumber belajar siswa. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya(AR.Sujono:2020).

Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, penggunaan fasilitas teknologi informasi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai perkembangan zaman. Namun, saat ini terdapat kendala berupa banyaknya perangkat IT yang sudah tidak layak pakai, sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Penyebab utama ketidaklayakan fasilitas IT antara lain perangkat yang sudah tua, sering mengalami kerusakan, serta kurangnya perawatan dan pembaruan. Kondisi ini membatasi siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, serta

mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan saat ini.

Penyebab utama ketidak layakan sarana IT ini antara lain adalah peralatan yang sudah tua, seringnya kerusakan teknis, serta kurangnya pemeliharaan dan pembaruan perangkat. Situasi ini menghambat optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, karena baik siswa maupun guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat yang ada, atau bahkan terhambat oleh perangkat yang tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, terbatasnya sarana IT yang layak dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era teknologi saat ini. Dengan kondisi sarana IT yang tidak memadai, siswa terbatas dalam mengakses bahan ajar berbasis teknologi, sementara guru kesulitan dalam menyampaikan materi yang melibatkan media digital. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, padahal teknologi seharusnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Karena itu, penting untuk mengidentifikasi penyebab utama kerusakan atau ketidaklayakan sarana IT di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan menemukan solusi untuk memperbaiki atau mengganti perangkat yang sudah tidak layak. Langkah ini sangat diperlukan agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan guru.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang bermutu, salah satu faktor penting adalah keberadaan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah mereka yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Sukari (2019), media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni ada bahasa yang mudah dipahami oleh indera pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan lain sebagainya, atau dalam bahasa lain multimedia pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media agar dikendalikan komputer. Perangkat keras dari sistem yang terpadu itu terdiri dari komputer berkemampuan tinggi dengan memori besar yang dapat mengakses secara acak. Teknologi komputer sendiri merupakan sebuah konsep yang luas, kompleks, dan komprehensif yang memberikan kekuatan baru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Komputer sebagai perkembangan teknologi memungkinkan akses informasi secara cepat, mudah, dan luas dari berbagai penjuru dunia. Oleh sebab itu, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam memperoleh, memilih, dan mengelola produk teknologi informasi dengan mudah. Komputer termasuk dalam kategori alat elektronik yang merupakan bagian dari multimedia. (Sukari:2019)

Beberapa faktor yang menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang efektif, rendahnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep akidah dan akhlak yang bersifat abstrak. Selain itu, siswa kelas IT, yang lebih cenderung tertarik pada mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi, sering kali menganggap pelajaran akidah akhlak tidak relevan dengan kebutuhan mereka di era digital.

Faktor pengajaran juga memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar. Penggunaan metode yang monoton atau kurang bervariasi dalam penyampaian materi dapat mengurangi tingkat pemahaman siswa. Selain itu, terbatasnya waktu yang tersedia untuk pelajaran akidah akhlak, terutama di kelas dengan kurikulum berbasis teknologi, dapat menghambat pencapaian hasil yang optimal.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penyebab utama ketidaktuntasan hasil belajar dan mencari solusi agar pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pelajaran akidah akhlak meningkat. Perbaikan metode pengajaran, pengembangan materi yang lebih menarik, dan peningkatan motivasi siswa diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis serta memutuskan keyakinan.(Nisa & hadi : 2015)

Berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan (Rizky et al : 2017). Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai bentuk kegiatan mental atau pikiran manusia yang aktif. Berpikir kritis dalam matematika adalah berpikir yang menguji, mempertanyakan,

menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek yang ada dalam situasi apapun dalam suatu masalah (Fachrurazi, 2011).

Jika kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa tidak segera diatasi, dampak negatifnya akan sangat besar, terutama dalam perkembangan intelektual dan keterampilan hidup mereka. Tanpa kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis, siswa akan kesulitan menghadapi tantangan di dunia nyata (Lopez et al:2023).

Berpikir kritis dalam pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk memiliki cara berpikir yang terstruktur dan cerdas dalam mengorganisasikan antar konsep untuk memecahkan masalah. Data studi pendahuluan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang kurang terampil memecahkan masalah dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan yang bervariasi.(Hendryawan, Yusuf, Wachyar, Siregar, & Dwiyanti : 2017)

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer ini memang mempunyai berbagai manfaat, terutama menyangkut efektifitas dan efisiensi penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Tentunya pengembangan media pembelajaran berbasis komputer tidak lepas dari berbagai faktor pendorong dan penghambat, seperti biaya dan SDM pengajar.

B. Identifikasi Masalah

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum merumuskan masalah adalah melakukan identifikasi masalah. Pada tahap ini, peneliti mengamati bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, antara lain:

1. Kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa. Banyak siswa lebih fokus pada ponsel saat pelajaran berlangsung sehingga materi tidak dipahami dengan baik.
2. Kerusakan perangkat keras. Sebagian perangkat komputer dan laptop yang digunakan untuk pembelajaran sudah dalam kondisi rusak atau tidak layak pakai, sehingga pembelajaran tidak maksimal.
3. Pengawasan yang kurang optimal. Guru kesulitan memantau penggunaan perangkat digital di kelas. Seringkali siswa menggunakan gadget untuk aktivitas di luar pembelajaran tanpa sepengetahuan guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak melebar dari tujuan utama, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada penerapan model pembelajaran berbasis teknologi informasi serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
- c. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis IT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tingkat penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
- c. Menganalisis apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis IT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

B. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat yang akan dicapai. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan.
2. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, kritik, dan saran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.